

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu aspek penting untuk kemajuan bangsa serta menjadi sebuah harapan bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan pembangunan nasional. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia, sehingga diharapkan dapat dipersiapkan sejak dini, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga paling tinggi. Pembentukan kepribadian, watak, moral serta perilaku baik seseorang ditentukan oleh unsur pendidikan yang dimana hal-hal tersebut berhubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sendiri memiliki cakupan yang sangat luas apabila dibahas secara menyeluruh.

Sekolah menjadi tempat untuk dapat mengimplementasikan pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta didik melalui proses pembelajaran, sistem pembelajaran di Indonesia dirancang untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penetapan mata pelajaran yang diberikan serta bahan ajar yang telah dipersiapkan. Pendidikan jasmani menjadi salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam rancangan tersebut, yang di mana pendidikan jasmani adalah salah satu subsistem dari pendidikan formal yang ada di Indonesia untuk melengkapi sistem pendidikan Indonesia demi mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Abduljabar (2008:27) menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”, sedangkan pendidikan jasmani menurut Mahendra (2009, hlm. 21) mengemukakan:

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dalam pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktifitas yang kondusif untuk

mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Perlu diketahui bahwa pendidikan jasmani merupakan sumber motivasi pelajaran lain, karena pendidikan jasmani memiliki perbedaan dari segi pembelajarannya, menurut Mahendra (2009, hlm. 22) menerangkan bahwa, “yang membedakannya dengan pelajaran lain adalah alat yang digunakannya adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh guru dan diberikan pada waktu yang tepat, tujuan tersebut supaya dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik”

Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh membedakan pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lain, karena dalam pendidikan jasmani telah diisi untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, serta pendidikan jasmani ialah sumber motivasi untuk mata pelajaran yang lainnya. Jika dilihat saat ini guru hanya menyuruh anak pergi ke lapangan dan melakukan aktivitas secara bebas, namun hal demikian cukup amat keliru, mengingat ada tujuan pendidikan yang sangat harus dicapai dan fungsi pendidikan jasmani itu sendiri terhadap tubuh untuk membuat tubuh menjadi bugar dan sehat.

Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan aktivitas manusia yang mampu mendekati kesempurnaan hidup secara alamiah yang dapat berkontribusi secara nyata pada kehidupan sehari-hari atau pada lingkungan sosial. Wujud dari pendidikan jasmani di sekolah yakni nampaknya murid di luar kelas dan melakukan berbagai aktivitas jasmani sesuai yang telah ditugaskan oleh guru.

Pendidikan jasmani tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana, karena hal tersebut adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan manakala untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) pendidikan jasmani, karena jika sarana dan prasarana tidak memadai maka kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani tidak akan berjalan optimal. Menurut Soepartono (2000: 6) mengemukakan bahwa sarana olahraga adalah “terjemahan dari *“facilities”* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani”.

Jadi, bahwa hakikat pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional, pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Mahendra, 2015, hlm. 11).

Sarana olahraga dibagi menjadi dua kelompok, yaitu peralatan dan perlengkapan, peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang di gunakan misalnya: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain. Perlengkapan (*device*), yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas, dan lain-lain atau sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul, dan lain-lain (Soepartono 2000:6). Terdapat hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan dari sistem pendidikan, salah satunya ketersediaan sarana dan pra sarana. Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah sesuatu yang dapat dipindahkan dan sifatnya mudah dibawa kemana-mana.

Prasarana olahraga dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:893) menyatakan bahwa prasarana pendidikan jasmani adalah sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, yang bersifat semipermanen (perkakas) dan dapat dipindah-pindahkan atau yang bersifat permanen (fasilitas) yang tidak dapat dipindahkan, sedangkan menurut Depdiknas (2001:28) menyatakan bahwa prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung keterlaksanaan kegiatan pendidikan seperti gedung dan benda yang tidak dapat dipindah-pindahkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah sebuah fasilitas yang sifatnya mahal dan cenderung tidak dapat dipindah-pindahkan ket tempat lain.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pendidikan jasmani, misalnya: lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan voli, kolam renang, dan lain-lain, hal tersebut adalah berupa fasilitas yang sifatnya permanen dan tidak dapat dipindah-pindahkan

Oleh karena itu, sarana dan prasarana menjadi sebuah media atau perantara yang mampu menunjang bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, namun hal ini masih menjadi masalah bersama bagi pihak pemerintah dalam ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah untuk penyediaan sarana dan prasarana olahraga, khususnya guru pendidikan jasmani yang harus tetap melaksanakan pembelajaran PJOK dengan segala keterbatasan yang ada. Maka seorang guru pendidikan jasmani harus mampu memiliki ide atau gagasan yang baik untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat memanfaatkan segala kondisi yang ada.

Dengan demikian, adanya ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah yang memadai dalam setiap penggunaan fasilitas olahraga dapat meningkatkan minat belajar, motivasi belajar dengan baik, pengalaman belajar peserta didik, dan bahkan harapannya juga mampu menimbulkan kesan dari siswa yang positif terhadap segala fasilitas olahraga yang ada

di sekolah. Menurut Yusuf Ismail (dalam *edukasi.kompasian.com*) subjektif adalah lebih kepada keadaan di mana seseorang berfikiran relatif, hasil dari menduga-duga, berdasarkan perasaan atau selera orang.

Kesan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah: “yang terasa sesudah melihat atau merasakan”, sedangkan subyektif menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah: “Mengenai atau menurut pandangan (perasaan) sendiri, tidak langsung mengenai pokok atau halnya.” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kesan jiwa2020c). Maka dapat penulis simpulkan, kesan subjektif adalah sesuatu yang sudah terjadi, dilihat, atau dirasakan menurut pandangan sendiri.

Menurut Schütte, 2005 dalam (Helmiawan, 2016) *Kansei* diartikan sebagai kesan subjektif seseorang terhadap sekitarnya yang ditangkap dengan panca indera. Kesan subjektif diperoleh melalui kegiatan yang sudah berlangsung dengan faktor penyebabnya itu sendiri, misal dengan lengkapnya segala bentuk fasilitas untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Maka dari itu simpulan yang tepat mengenai kesan subjektif menurut penulis adalah pemikiran tentang menduga-duga dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan pengertian subyektif menurut *KBBI*, subjektif adalah mengenai atau menurut pandangan (perasaan) sendiri, tidak langsung mengenai pokok atau halnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan kesan subjektif siswa dengan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pada pembelajaran PJOK.

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan instrumen penyebaran angket kepada sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan metodologi penelitian deksriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif, hal ini untuk mengetahui persepsi individu terhadap topik penelitian yang telah dibuat. Hal tersebut merupakan alternatif dari segala keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini. Namun, walaupun demikian penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan serta penilaian untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi perihal hubungan kesan subjektif siswa dengan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pada pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kesan subjektif siswa dengan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pada pembelajaran PJOK?

2. Bagaimana tingkat ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 1 Purwadadi?
3. Bagaimana tingkat kesan subjektif siswa di SMA Negeri 1 Purwadadi pada ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pada pembelajaran PJOK?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan kesan subjektif siswa dengan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pada pembelajaran PJOK.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 1 Purwadadi.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesan subjektif siswa di SMA Negeri 1 Purwadadi pada ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pada pembelajaran PJOK.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat memberikan informasi dan dapat memberikan masukan kepada semua pihak pengajar, khususnya bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas penunjang pendidikan di dalam pendidikan jasmani sekolah.

#### **2. Secara Praktis**

- Diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di sekolah supaya terciptanya kesan yang baik dan kepuasan belajar PJOK.
- Diharapkan menjadi bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan. Khususnya pendidikan jasmani dan penelitian-penelitian yang lain yang berhubungan dengan pengembangan kesan subyektif siswa dan kepuasan belajar melalui ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah.
- Dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan kepada seluruh pihak sekolah untuk melengkapi atau menyediakan fasilitas kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani yang optimal.

## **1.5 Struktur Organisasi**

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab pertama ini peneliti memaparkan mengenai Pendahuluan dalam penelitian yang berisi tentang:

1. Latar belakang
2. Rumusan masalah penelitian
3. Tujuan penelitian
4. Manfaat penelitian
5. Struktur organisasi

### **BAB II Kajian Teori**

Pada bab dua ini peneliti menulis mengenai teori – teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu:

1. Hakikat Pendidikan Jasmani
2. Hakikat Sarana dan Prasarana
3. Hakikat Kesan Subyektif
4. Kerangka Berfikir
5. Hipotesis

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini penelitian mengarahkan bagaimana penelitian ini akan melakukan dan merancang alur penelitian yang akan diterapkan.

Adapun tahap – tahap pada bab tiga ini yaitu:

1. Metode penelitian
2. Prosedur penelitian
3. Populasi dan sampel
4. Instrumen penelitian
5. Uji validitas dan reliabilitas

6. Teknik pengumpulan data

7. Teknik analisis data

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan: Pengolahan data dan pembahasan dari setiap masalah yang diteliti.

#### **BAB V Simpulan, Implikasi, dan Saran**

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pembaca sebagai referensi bagi keilmuan pendidikan jasmani.